

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MA ABDULLOH BANGSONGAN  
MOJO KEDIRI**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

**ROUDLOTUL JANNAH**

**9321.281.17**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MA ABDULLOH BANGSONGAN  
MOJO KEDIRI**

Oleh:

**ROUDLOTUL JANNAH**

**NIM. 9321.281.17**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Ahmad Taufiq, S.Ag., M.Si**  
**NIP. 197108202006041002**

**Pembimbing II**



**Jerhi Wahyu Fernanda, M.Si**  
**NIP. 198603042019031007**

## NOTA DINAS

Kediri, 14 Juni 2021

Nomor :  
Lampiran : 4 (empat) berkas  
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada  
Yth. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri  
Di  
Jl. Sunan Ampel 07-Ngronggo  
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Rektor untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ROUDLOTUL JANNAH  
Nim : 9321.281.17  
Judul : STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI  
MA ABDULLOH BANGSONGAN MOJO KEDIRI

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya, dengan harapan dapat segera diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Ahmad Taufiq, S.Ag., M.Si  
NIP. 197108202006041002

Pembimbing II



Jerhi Wahyu Fernanda, M.Si  
NIP. 198603042019031007

## NOTA PEMBIMBING

Kediri, 14 Juni 2021

Nomor :  
Lampiran : 4 (empat) berkas  
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada  
Yth. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri  
Di  
Jl. Sunan Ampel 07-Ngronggo  
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami kirim berkas skripsi mahasiswa:

Nama : ROUDLOTUL JANNAH  
Nim : 9321.281.17  
Judul : STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI  
MA ABDULLOH BANGSONGAN MOJO KEDIRI

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, sesuai dengan tuntutan yang telah diberikan pada sidang munaqosah yang dilaksanakan pada 07 Juni 2021, kami dapat menerima dan menyetujui hasil perbaikannya.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Ahmad Taufiq, S.Ag., M.Si  
NIP. 197108202006041002

Pembimbing II



Jerhi Wahyu Fernanda, M.Si  
NIP. 198603042019031007

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

#### STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MA ABDULLOH BANGSONGAN MOJO KEDIRI

ROUDLOTUL JANNAH  
NIM. 9321.281.17

Telah diujikan di depan Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Kediri pada tanggal 07 Juni 2021

Tim Penguji,

1. Penguji Utama  
Dr. Fartika Ifrigia, M.Pd (.....)  
NIP. 196608111999032002
2. Penguji I  
Ahmad Taufiq, S.Ag., M.Si (.....)  
NIP. 197108202006041002
3. Penguji II  
Jerhi Wahyu Fernanda, M.Si (.....)  
NIP. 198603042019031007

Kediri, 14 Juni 2021  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri



Dr. Al Anwar, M.Ag  
NIP. 196405031996031001

## MOTTO

*Bagian Penting Dari Doa Adalah Keyakinanmu Bahwa Doamu  
Sedang Didengar, Dicatat Untuk Kemudian Diijabah Pada Waktu  
Yang Tepat. Sebab Allah SWT Tak Mendengar Doa Dari Para  
Peragu Yang Meragukan Kekuasaan-Nya.*

*“Berdoalah Dan Yakínlah Doamu Diijabah” (HR Turmudzy)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil Alamin, atas segala rahmat dan juga kesempatan skripsi ini bisa saya selesaikan dengan baik. Segala syukur saya ucapkan kepada-Mu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang yang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberikan motivasi, semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, karya yang sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Ayahku yang saya sayangi Ayah M. Dawam, Ayah adalah seorang yang sangat luar biasa yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dan selalu mendukung segala sesuatu yang saya cita-citakan dan saya inginkan. Kemudian untuk ibunda saya yang saya sayangi dan cintai ibunda Siti Salamah (Alm) terimakasih sudah menjadi ibu yang terbaik selalu menyemangati, mendoakan supaya saya menjadi orang yang sukses. Semoga ibu tenang dan bahagia di surga dan bahagia melihat anaknya sukses dimasa depan. Aamin
2. Kepada kakak saya Muhammad Zawawi, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doanya sehingga saya tetap berjuang sampai selesai.
3. Keluarga besar kampus IAIN Kediri, utamanya Bapak-Ibu Dosen yang dengan tulus telah membimbing saya selama ini.
4. Teman-teman seperjuangan PAI 2017 IAIN Kediri terutama Kelas H.
5. Teman-teman seperjuangan saya, Rizki Rahayu, Rosidah, Fahdina terimakasih telah memberikan motivasi, dukungan serta doanya.

Semoga Allah SWT senantiasa menyertai setiap langkah kita dengan ridho, rahmat, hidayah serta inayah-Nya. Aamin

## **ABSTRAK**

ROUDLOTUL JANNAH, Dosen Pembimbing AHMAD TAUFIQ, S.Ag., M.Si dan JERHI WAHYU FERNANDA, M.Si. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MA Abdulloh Bangsongan Mojo Kediri. Program Study Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Iain Kediri, 2021.

Kata Kunci : Strategi Guru Akidah Akhlak, Motivasi Belajar

Guru merupakan seorang pendidik yang mempunyai tugas untuk memimpin suatu proses pembelajaran yang berhasil dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi, maka seorang guru harus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan materi dan menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran karena tidak semua metode bisa dipakai dalam suatu proses pembelajaran. Guru dituntut dalam bidangnya untuk keberhasilan siswa dalam belajarnya supaya siswa termotivasi dalam belajar dan mencapai apa yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Abdulloh Bangsongan Mojo Kediri. 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Abdulloh Bangsongan Mojo Kediri.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, untuk menguji keabsahan datanya dengan menggunakan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang digunakan oleh guru akidah akhlak yaitu menggunakan pendekatan individu dan kelompok dan menggunakan metode yang bervariasi dan yang disesuaikan dengan materi tetapi tidak semua metode bisa digunakan, metode yang digunakan dalam meningkatkan motivasi yaitu metode diskusi, tanya jawab dan resitasi atau penugasan. Kemudian faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu faktor pendukungnya : orang tua, lingkungan sekitar, perpustakaan, LKS dan tenaga pendidik yang berkompeten. Sedangkan faktor penghambatnya kuota internet, sinyal dan ekonomi keluarga/latar belakang keluarga menjadi penghambat dalam masa depan seorang pelajar.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benerang. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di IAIN Kediri.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Nur Chamid, M.M selaku Rektor IAIN Kediri, Bapak Dr. H. Ali Anwar, M.Ag selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Bapak Dr. Iskandar Tsani, M.Ag selaku kaprodi PAI serta staf, atas segala kebijakan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Ahmad Taufiq, S.Ag., M.Si dan Bapak Jerhi Wahyu Fernanda, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi, yaitu telah banyak membantu memberi masukan-masukan dan dorongan serta motivasi demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu serta saudara-saudaraku yang tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu guru MA Abdulloh, yang membantu kelancaran penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
5. Teman-teman mahasiswa IAIN Kediri dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT meridhoi apa yang kita cita-citakan.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Kediri, 14 Juni 2021

ROUDLOTUL JANNAH

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Tinjauan Strategi .....	11
1. Pengertian Strategi.....	11
2. Strategi Guru .....	13
B. Tinjauan Motivasi Belajar .....	16

1.	Pengertian Motivasi Belajar .....	16
2.	Macam-Macam Motivasi Belajar .....	20
3.	Fungsi Motivasi Belajar .....	22
4.	Indikator Motivasi Belajar .....	24
5.	Peningkatan Motivasi Siswa .....	25
6.	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.....	26
C.	Tinjauan Akidah Akhlak .....	29
1.	Pengertian Akidah Akhlak .....	29
2.	Manfaat Pembelajaran Akidah Akhlak .....	31
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
B.	Kehadiran Peneliti.....	33
C.	Lokasi Penelitian.....	33
D.	Data dan Sumber Data.....	38
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	38
F.	Analisis Data.....	40
G.	Pengecekan Keabsahan Data .....	41
H.	Tahap-Tahap Penelitian.....	42
<b>BAB IV</b>	<b>PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A.	Paparan Data .....	43
B.	Temuan Penelitian.....	59
<b>BAB V</b>	<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
A.	Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MA Abdulloh Bangsongan Mojo Kediri .....	62
B.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MA Abdulloh Bangsongan Mojo Kediri .....	68
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>72</b>

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 : Peneguran Siswa Dikarenakan Terlambat Mengumpulkan Tugas

Gambar 2 : Absen Sebelum Memulai Pembelajaran

Gambar 3 : Diskusi

Gambar 4 : Mengerjakan Tugas

Gambar 5 : Wawancara Sulikah

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Pedoman Observasi
- Lampiran III : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran IV : Nama Siswa Kelas X-IPA MA Abdulloh
- Lampiran V : Nama Guru MA Abdulloh
- Lampiran VI : Surat Izin Penelitian dari IAIN Kediri
- Lampiran VII : Surat Keterangan Penelitian dari MA Abdulloh
- Lampiran VIII: Daftar Konsultasi Penyelesaian Skripsi
- Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Problem di dunia pendidikan islam akhir-akhir ini salah satunya problem yang mendasar yaitu akhlak (moral). Minimnya pengetahuan dari masyarakat tentang pendidikan akhlak akan menambah keterpurukan masyarakat mengenai persoalan moral. Sangat memperhatikan bahwa kemrosotan moral tidak terjadi pada kalangan muda atau pelajar tetapi juga orang dewasa. Kemrosotan moral pada anak-anak dapat dilihat dari banyaknya pelajar atau pemuda yang tawuran, mabuk, berani melawan guru dan juga orang tua bahkan sampai membunuh sekalipun. Maka dari itu untuk memulihkan kembali keadaan yang sudah tidak relevan dengan ajaran islam. Satu-satunya upaya adalah dengan kembali kepada ajaran islam yang terdapat didalamnya.

Dalam hal ini Abdurahman al-Nahlawi menjelaskan bahwa pendidikan islam adalah suatu proses penataan individual dan sosial yang bisa menyebabkan seseorang tunduk dan taat kepada islam dan

---

<sup>1</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 dalam Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosdakarya Offset, 2013), 1.

menerapkannya secara sempurna dalam kehidupan individu dan masyarakat.<sup>2</sup>

Pada institusi pendidikan islam madrasah-madrasah di Indonesia, materi pelajaran agama Islam yang ditawarkan adalah fiqih, alquran hadis, akidah akhlak, bahasa arab, dan sejarah kebudayaan islam. Akidah akhlak merupakan pelajaran yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari, karena akidah akhlak adalah dasar perilaku untuk menjalani hidup didunia dan bermasyarakat. Maka disetiap lembaga pendidikan islam wajib mengajarkan cara berakhlak yang benar kepada peserta didik.

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang sistematis dan berurutan. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran perlu direncanakan dengan baik oleh seorang guru, terutama guru mata pelajaran akidah akhlak supaya pembelajaran berhasil dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu merencanakan dan mendesain pembelajaran. Seorang guru akidah akhlak perlu memiliki kompetensi merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Supaya peserta didik tidak bosan dalam suatu pembelajaran.

Menjadikan siswa yang berprestasi atau berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran tidaklah mudah akan tetapi semua itu bisa dicapai dengan usaha tertentu seperti salah satunya memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik sehingga mereka dapat tekun dan gigih

---

<sup>2</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 22

dalam belajar. Pada kenyataannya, terdapat kendala yang dialami mulai hambatan psikologis, intelektual, maupun pengalaman yang dimiliki.

Pada segi psikologis, mereka belum mendapatkan dukungan dan motivasi dari orang terdekat. Selain itu terdapat hambatan yaitu situasi dan kondisi sosial budaya lingkungan sekolah yang tidak mendukung untuk meningkatkan motivasi belajar tersebut, sedangkan dari segi intelektual anak masih dalam masa tumbuh kembang dan belajar banyak hal yang baru dalam kehidupannya.

Pada lembaga pendidikan MA Abdullah Bangsongan Mojo Kediri terdapat beberapa permasalahan yaitu motivasi belajar siswa yang sebagian masih rendah yang berkaitan dengan minat belajar siswa terhadap pelajaran akidah akhlak, sepertihalnya siswa yang kurang memperhatikan, tidak menyimak guru, dan terdapat siswa yang berani dan kurang sopan terhadap gurunya. Harus diakui bahwa Pendidikan Agama Islam terlebih khususnya Akidah Akhlak masih belum mendapatkan tempat dihati sebagian para peserta didik serta kurang mendapatkan perhatian dari siswa itu sendiri karena mata pelajaran ini waktunya hanya sekali dalam seminggu.

Dalam menerapkan strategi belajar mengajar ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan oleh seorang guru yaitu: tahap mengajar, menggunakan model atau pendekatan mengajar dan penggunaan prinsip mengajar. Keberhasilan dalam suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh adanya aktifitas belajar siswa. Di samping itu, motivasi merupakan salah

satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan siswa. Untuk menentukan strategi apakah yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus menguasai beberapa metode atau strategi penyampaian materi yang tepat dalam memotivasi siswa sesuai isi materi mata pelajaran akidah akhlak. Oleh karena itu, guru harus pandai dalam memilih dan mempergunakan strategi dan metode dalam pengajaran yang akan digunakan.<sup>3</sup>

Menurut Ondi Saondi dan Aris Suherman, berhasil tidaknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh strategi belajar mengajar guru kepada siswa. Guru merupakan perencana, pelaksana, sekaligus sebagai evaluator pembelajaran, maka siswa merupakan subyek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>4</sup> Jika guru akidah akhlak hanya menggunakan satu strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, pastinya siswa akan merasa jenuh dan sebaliknya apabila guru akidah akhlak menggunakan berbagai strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, maka siswa akan merasa sangat senang dan termotivasi dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak.

Siswa yang termotivasi sehingga memiliki minat pada saat proses belajar mengajar, akan mempelajari akidah akhlak dengan sungguh-sungguh seperti semangat untuk belajar. Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila disertai minat, sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan ataupun mengantuk disaat pelajaran di pagi maupun

---

<sup>3</sup> Alif Achadah, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan X*, no. 2 (2019): 79.

<sup>4</sup> Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 2-3.

siang hari. Karena pada diri peserta didik tersebut sudah terbentuk motivasi dan kesadaran akan pentingnya pelajaran untuk masa yang akan datang dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan permasalahan diatas sudah menjadi tugas seorang guru untuk memiliki dan menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran akidah akhlak. Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru, guru sangat berpengaruh dalam proses pendidikan karena sebagai seorang yang memimpin dari proses belajar mengajar.

Strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan kegiatan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pendapat lain juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>5</sup>

MA Abdulloh merupakan salah satu madrasah yang berkompeten dalam mengembangkan konsep pembelajaran, sehingga perlu strategi untuk memaksimalkan suatu proses pembelajaran dan supaya siswa menjadi lebih aktif dan muncul motivasi dalam dirinya untuk semangat belajar.<sup>6</sup> Selain itu sarana dan prasarana yang ada disekolah dapat

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 294.

<sup>6</sup> Nadzifatus Sajaya, Kepala Sekolah, 09 Juni 2021.

membantu guru untuk menjalankan strategi yang akan diterapkan dan dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

Pendidik merupakan fasilitator bagi seorang peserta didik yang bertanggungjawab dan mengambil peran selaku orang tua di Madrasah yang mempunyai ketegasan, kemampuan dalam berfikir, dewasa, sudah jauh berpengalaman dalam mendidik peserta didiknya sehingga mencerminkan sikap yang baik, suri tauladan dan mempunyai strategi dalam suatu pembelajaran.<sup>7</sup>

Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran dapat dicapai tanpa menemukan kendala. Hanya saja pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan, disebabkan pada kondisi tertentu ada gangguan yang tidak dikehendaki datang dengan tiba-tiba. Melihat kondisi pengelolaan kelas di dunia pendidikan memang masalah yang tidak absen dari agenda kegiatan guru. Semua itu tidak lain guna untuk kepentingan belajar siswa. Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru siswa diharapkan rajin belajar dan tidak merasa bosan pada mata pelajaran akidah akhlak.

---

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengenai Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Indonesia, 2007), 83.

Melihat dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MA Abdulloh Bangsongan Mojo Kediri.”**

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas perlu membuat rumusan masalah, berikut rumusan masalahnya:

1. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Abdulloh Bangsongan Mojo Kediri ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Abdulloh Bangsongan Mojo Kediri

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Sekolah

Sebagai pemberi informasi tentang strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam memberikan kebijakan kepada para guru dalam penyampaian materi akidah akhlak.

2. Bagi Kampus

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut, untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mendapatkan informasi serta menambah wawasan mengenai strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 4. Bagi Guru

Sebagai tambahan dalam mengembangkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan profesional seorang guru.

### 5. Bagi Siswa

Sebagai motivasi dalam suatu proses pembelajaran siswa untuk lebih aktif, berprestasi dan dapat meningkatkan hasil belajar.

## **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka pada kali ini dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang diteliti oleh Fitria Ulfa yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3”, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, hasil penelitiannya adalah keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, hal ini terlihat siswa yang awalnya malas mengikuti pembelajaran sekarang sudah menjadi semakin membaik dan juga mempunyai sikap sopan terhadap gurunya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Fitria Ulfa, *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN Kota Kediri* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), X.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khoeriyah yang ditulis dalam jurnal dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Ma’arif 02 Singosari Malang”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa untuk motivasi belajar peserta didik dalam belajar masih kurang, ini dibuktikan dengan semangat belajarnya yang kurang, prestasinya yang rendah dari sebagian peserta didik, banyaknya peserta didik yang bolos, terlambat, tidak masuk sekolah, dan mengantuk ketika pelajaran berlangsung. Sedangkan strategi yang harus dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan reward kepada peserta didik yang telah menyelesaikan proses dengan baik.<sup>9</sup>
3. Penelitian yang dilakukan Husni Thamrin yang ditulis dalam jurnal dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Di Labukkang Parepare”, yang hasilnya dari penelitian tersebut bahwa strategi guru akidah akhlak mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dimana dalam memberikan motivasi peserta didik guru harus berupaya semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran dan memberikan pengarahan kepada siswa tentang pentingnya belajar, guru memberikan teladan bagi siswa supaya siswa semangat dalam belajar, guru memberikan nasihat supaya siswa tidak membolos dan tidur disaat pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Siti Khoeriyah, “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Ma’arif 02 Singosari Malang”, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 7 (2019): 71.

Motivasi belajar siswa masih kurang, dilihat dari rendahnya belajar siswa, siswa kurang berkonsentrasi ketika belajar.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Husni Thamrin, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Di Labukkang Parepare", *Jurnal Ilmiah Keislaman* 16, no. 1 (2017): 152.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Strategi**

##### **1. Pengertian Strategi**

Dalam bahasa Yunani berasal dari kata *strategia*, adalah ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan arti kata tersebut, strategi adalah suatu seni merancang operasi didalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat perang, angkatan darat atau laut. Kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, strategi bisa diartikan pola-pola umum kegiatan pendidik atau guru terhadap peserta didik untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang mempunyai tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>1</sup>

Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif untuk mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi pada hakikatnya adalah tindakan tentang apa yang seharusnya dilakukan.<sup>2</sup> Dalam dunia pendidikan, strategi adalah rangkaian dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar agar pembelajaran menjadi lebih

---

<sup>1</sup> Isriani Hardini dan Dewi Puspita, *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori, Konsep, dan Implementasi* (Yogyakarta: Familia, 2012), 12.

<sup>2</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 217.

efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>3</sup>

Pada hakikatnya strategi menjelaskan tindakan tentang apa yang seharusnya dilakukan, bukan tindakan tentang apa yang dilakukan, apa yang seharusnya dicapai, bukan apa yang dicapai. Strategi pembelajaran mencakup pengelompokan peserta didik, penggunaan pendekatan, metode, teknik, bentuk media, dan sumber belajar. Hal ini bertujuan agar terwujudnya interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, dan sesama peserta didik. Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan oleh pendidik. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan guna mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Adapun pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Hamalik, menjelaskan strategi pembelajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Makmun, merumuskan strategi pembelajaran sebagai prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang sebagaimana yang dipandang paling efektif dan efisien serta produktif sehingga dapat

---

<sup>3</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: Alfabeta, 2012), 20.

dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.

- c. Kemp, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu perencanaan yang dipersiapkan atau dibuat oleh guru untuk membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

## **2. Strategi Guru**

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan untuk mencapai tujuan, strategi disusun untuk tujuan tertentu. Demikian juga dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu disusun suatu strategi agar tujuan tercapai secara optimal.

Drs. Achmad Rohani HM, M.Pd mengatakan bahwa strategi sering digunakan banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran strategi biasa diartikan sebagai suatu pola

---

<sup>4</sup> Jamil Suprihatingrum, *Strategi pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 148-149.

umum tindakan guru, peserta didik dalam manifestasi aktivitas pembelajaran. Menurut Uno, strategi guru adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan definisi diatas bahwa, strategi guru merupakan segala cara dan daya yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan strategi bagi seorang guru dalam proses pembelajaran untuk memperoleh tujuan tersebut.

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tersusun sebagai berikut:

a. Pendekatan guru

Dalam bahasa inggris berarti *aproach* dan dalam bahasa arab disebut *madkhal* atau pintu masuk. Jadi pendekatan adalah landasan atau patokan yang digunakan oleh guru dalam menyusun strategi pembelajaran.

Secara umum pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan individual yaitu secara umum peserta didik memiliki gaya berbeda dalam belajar, perilaku mereka bermacam-macam, mengemukakan pendapat dengan cara yang beda, dan daya serap tingkat kecerdasannya berbeda. Memang

setiap individu dari peserta didik memiliki karakteristik yang bermacam-macam. Yang kedua, pendekatan kelompok yaitu pendekatan ini diperlukan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial. Peserta didik dibiasakan bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan dan saling membantu.<sup>5</sup>

b. Metode guru

Adapun metode yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi untuk meningkatkan motivasi, yaitu:

1) Metode ceramah

Adalah penyajian materi yang dilakukan dengan penjelasan lisan terhadap peserta didik.

2) Tanya jawab

Adalah metode yang terdapat adanya komunikasi secara langsung, yaitu dialog antara guru dan siswa. Siswa yang bertanya dan guru yang menjawab ataupun sebaliknya.

3) Diskusi

Pada dasarnya metode ini tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat yang lebih jelas dan teliti tentang sesuatu yang dibahas.

---

<sup>5</sup> Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 69.

#### 4) Tugas dan resitasi

Adalah metode dimana guru memberikan tugas kepada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar. Tugas ini tidak sama dengan pekerjaan rumah tetapi lebih luas yaitu tugas dilaksanakan dirumah, dikelas, dilingkungan sekolah, perpustakaan, dan tempat lain.<sup>6</sup>

### **B. Tinjauan Motivasi Belajar**

#### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi menurut Greenberg dan Baron merupakan serangkaian proses yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu untuk mencapai beberapa tujuan. Motivasi adalah keinginan atau gairah untuk melakukan sesuatu. Tanpa motivasi tidak akan ada kegiatan karena tanpa motivasi orang akan menjadi pasif. Oleh karena itu, pada setiap usaha apapun timbulnya motivasi sangat dibutuhkan. Untuk mau berkembang, setiap orang memerlukan motivasi.

Wina Sanjaya mengatakan bahwa motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan ekspositori

---

<sup>6</sup> Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 79.

kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya. Keadaan seperti ini tidak menguntungkan bagi siswa karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Menurut Mc Donald Motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (*perasaan*) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>7</sup> Berdasarkan pendapat Mc. Donald, maka pengertian motivasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam diri manusia, misalnya adanya perubahan dalam sistem pencernaan adanya menimbulkan motif lapar.
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari, mungki juga tidak. Misalnya si A terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan, dia akan berbicara dengan suara yang cepat dan lancar.

---

<sup>7</sup> Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 222-224.

3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respon-respon ini berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan. Misalnya seorang siswa ingin mendapatkan nilai yang baik, maka ia akan belajar dengan sungguh-sungguh, membaca buku, memahami materi pembelajaran dengan baik, dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Menurut Slameto belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Sardiman ada beberapa prinsip yang penting untuk melengkapi pengertian belajar, yaitu:

- 1) Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri pada siswa.
- 2) Belajar akan lebih mantap dan efektif bila didorong dengan motivasi.
- 3) Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak memengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
- 4) Belajar dibah ke dalam bentuk aneka tugas, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan tugas yang ada.

---

<sup>8</sup> Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa", *Dikdaya* 5, no. 1 (2015): 38.

5) Kemampuan belajar siswa harus dimengerti oleh guru, supaya guru bisa menentukan isi pelajaran.<sup>9</sup>

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Pendapat yang lebih lengkap dikemukakan oleh The Liang Gie, Belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa pemahaman pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen.

Menurut Winkel motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar sangat diperlukan, keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung seberapa besar antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.<sup>10</sup> Dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak

---

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 95.

<sup>10</sup> Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 26.

memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar.

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan tingkah laku, baik segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

## **2. Macam-Macam Motivasi Belajar**

Motivasi dalam belajar sangat diperlukan. Keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung seberapa besar antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki motivasi belajar masing-masing. Pada umumnya motivasi belajar datang dari dua arah, yaitu motivasi diri dalam siswa itu sendiri (*motivasi intrinsik*), dan motivasi yang datang dari luar siswa (*motivasi ekstrinsik*). Macam-macam motivasi belajar menurut Sardiman, yaitu:

### **a) Motivasi intrinsik**

Menurut A.M Sardiman motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar karena ingin

mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan.

Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat dilihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada di dalam dirinya dan akan terkait dengan belajarnya. Seorang siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena hanya ingin suatu pujian.

Menurut A.M Sardiman “*siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Siswa yang benar-benar ingin mencapai tujuan maka harus belajar, karena tanpa pengetahuan maka tujuan belajar tidak akan tercapai*”. Jadi dorongan itu muncul dari dalam dirinya sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik.

#### b) Motivasi ekstrinsik

Menurut A.M Sardiman motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.

Sedangkan motivasi ekstrinsik, menurut Pintner Ryan yaitu “*motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar*”. Jadi tujuan seseorang melakukan kegiatan belajar adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar.

Menurut Elida Prayitno ada beberapa dorongan ekstrinsik yang digunakan guru agar dapat merangsang minat siswa dalam belajar, seperti memberikan penghargaan dan hadiah kepada siswa.<sup>11</sup>

### **3. Fungsi Motivasi Belajar**

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Ada dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya, yaitu:

#### **1. Mendorong siswa untuk beraktivitas**

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

---

<sup>11</sup> Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 226.

## 2. Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajarnya. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Menurut Winarsih ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan ini motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan.

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu semua siswa agar timbul keinginan dan kemauannya.<sup>12</sup>

#### **4. Indikator Motivasi Belajar**

Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi belajar, motivasi sering dianggap sebagai faktor yang cukup dominan. Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhan. Adanya daya dorong tersebut disebut sebagai motivasi. Dalam beberapa terminologi, motivasi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan, keinginan, gerak hati, naluri, dan dorongan, yaitu suatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak.

Pada dasarnya hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam kegiatan belajar. Indikator motivasi belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas

---

<sup>12</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 93.

- b) Ulet menghadapi kesulitan
- c) Menunjukkan minat
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya.<sup>13</sup>

## 5. Peningkatan Motivasi Siswa

Menurut Wlodkowski dan Jaynes peningkatan motivasi siswa merupakan suatu proses internal yang ada dalam diri seseorang yang memberikan gairah atau semangat dalam belajar, mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, dimana terdapat pemahaman dan pengembangan belajar. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk peningkatan memotivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Sardiman, menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>14</sup>

Bentuk-bentuk peningkatan motivasi siswa menurut Klausmeller, yaitu:

- 1) Peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu, dan berusaha menyelesaikannya secara baik dan dikerjakan oleh diri sendiri atau dibahas secara kelompok.

---

<sup>13</sup> Nyanyu Khadijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 149.

<sup>14</sup> Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa", *Dikdaya* 5, no. 1 (2015): 55.

- 2) Dengan senang hati peserta didik memperbaiki tugas-tugasnya sampai benar-benar sempurna.
- 3) Siswa merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilannya dalam belajar.
- 4) Tetap belajar di dalam kelas seperti membaca buku, diskusi, meskipun guru tidak ada di kelas.
- 5) Selalu sibuk melakukan apa saja yang dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dengan sarana yang ada di sekolahnya.
- 6) Mempunyai interaksi sosial yang harmonis dengan siswa lainnya.
- 7) Berani mengemukakan pendapatnya di ruangan kelas.<sup>15</sup>

## **6. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Menurut Moh. Uzer Usman, bahwa guru perlu mengetahui motivasi yang terdapat dalam diri siswanya. Guru berperan selaku motivator, pemberi semangat agar motif-motif yang positif pada siswa dapat ditingkatkan. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat diperlukan, karena tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

Menurut Sanjaya, ada bentuk-bentuk yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>15</sup> Yamin Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Putra Grafika, 2010), 66.

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.

b. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

c. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Seorang guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.

d. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Namun, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.

e. Berikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar, karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

f. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya guru memberikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “*bagus*” atau “*teruskan pekerjaanmu*” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

g. Ciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu.<sup>16</sup>

### C. Tinjauan Akidah Akhlak

#### 1. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut Rofi Abdur Rahman dan M. Khamzah dalam bukunya mendefinisikan bahwa “suatu sistem kepercayaan dalam Islam. Artinya, suatu yang harus diyakini sebelum apa-apa dan sebelum melakukan apa-apa tanpa keraguan sedikitpun dan tanpa ada unsur mengganggu keberhasilan keyakinan. Suatu yang harus diyakini sebelum apa-apa adalah keyakinan dan keberadaan Allah dengan segala fungsinya. Semua mencakup dalam rukun iman sebagai ikrar

---

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 81.

bagi setiap muslim dalam menyatakan keislamannya sejak lahir dan merupakan landasan bagi setiap muslim.<sup>17</sup>

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa akidah adalah suatu perkara yang wajib dibenarkan (dipercayai) hati dengan kemantapan dan keyakinan sehingga terhindar dari keraguan. Akidah ini bisa didefinisikan dengan keyakinan rukun iman dan merupakan asa dari seluruh ajaran Islam.

Sedangkan Akhlak menurut Ibnu Maskawih mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak jika yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran. Akhlak adalah “sikap hati yang mudah mendorong anggota tubuh untuk berbuat sesuatu”. Imam Ghazali mengemukakan definisi akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).<sup>18</sup>

Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari, karena berkaitan dengan tingkah laku, perangai, dan lain sebagainya begitu juga dengan akidah yang berkaitan dengan keyakinan manusia. Mata pelajaran ini juga berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, antara mata pelajaran ini dengan manusia maupun dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan karena saling berkesinambungan.

---

<sup>17</sup> Rofi Abdur Rahman dan M Khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak* (Solo: Tiga Serangkai, 2008), 8

<sup>18</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 11.

## **2. Manfaat Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pembelajaran akidah akhlak merupakan sumber dan hal yang menjadikan motivator mengarahkan kepada kemampuan mendasar siswa dalam memahami rukun iman, islam, dan perbuatan kebajikan lainnya, membimbing manusia menuju jalan yang benar sesuai dengan syariah Islam dan juga memberikan dorongan kepada diri manusia untuk menjalankan ibadah dengan penuh keikhlasan, terdapat tiga manfaat dari pembelajaran akidah akhlak yaitu, dapat memperoleh petunjuk hidup yang benar sesuai kehendak Allah, memiliki keimanan yang kuat sehingga terhindar dari pengaruh kepercayaan lain yang membawa kejalan yang jauh dari kebenaran, memperoleh ketentraman dan kebahagiaan yang hakiki karena selalu dekat dengan Allah Swt. Dalam arti selalu tekun beribadah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>1</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran suatu gejala yang kemudian dilakukan analisis berdasarkan sumber-sumber yang terkait.<sup>2</sup> Penelitian ini dilakukan di MA Abdulloh Bangsongan Mojo.

Sedangkan dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Studi kasus dikenal sebagai suatu studi yang bersifat komprehensif, intrns, rinci serta mendalam dan lebih diarahkan sebagai

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

<sup>2</sup> Kamaruddin dan Tjurpamah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Buku Aksara, 2007), 15.

usaha menelaah masalah-masalah yang bersifat kontemporer, kekinian.<sup>3</sup> Jadi studi kasus adalah suatu pengungkapan secara terperinci dan menyeluruh tentang keadaan atau penyimpanan dokumen maupun fakta-fakta dari suatu peristiwa tertentu, yaitu di MA Abdulloh sebagai obyek yang akan diteliti.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa dan kejadian yang ada pada saat penelitian dilakukan. Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MA Abdulloh Bangsongan Mojo Kediri.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti dilapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian diketahui perannya oleh subyek atau informan. Dalam hal ini kehadiran peneliti dilapangan merupakan bagian yang sangat penting dalam rangka untuk pengumpulan data.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MA Abdulloh yang berlokasi di Jl. Raya Mojo, Dsn. Bangsongan, Ds. Sukoanyar, Kec. Mojo, Kab. Kediri, Jawa Timur Indonesia.

Struktur organisasi dalam lembaga akan memperlancar tugas bidangnya masing-masing. Seorang pemimpin tidak akan mampu

---

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 20.

melaksanakan seluruh tugas tanpa bantuan dari anggota pengurus. Karena tugas pengurus adalah menjalankan seluruh keputusan bersama terkait dengan peraturan-peraturan atau tata tertib penyelenggaraan lembaga. Jika seluruh struktur komponen organisasi bekerja sesuai bidang masing-masing secara proposional, maka suatu sistem akan tetap berdiri dan berkembang kuat. Mengenai kondisi dan karakteristik MA Abdullah, maka akan dikemukakan sebagai berikut :

### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Abdullah Bangsongan Mojo Kediri**

Madrasah Aliyah Abdullah adalah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama (KEMENAG) yang setingkat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Madrasah Aliyah Abdullah ini resmi berdiri pada tahun 2002, yang awal mulanya terinspirasi keberadaan lulusan Madrasah Tsanawiyah Abdullah yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Yang mana Madrasah Tsanawiyah Abdullah tersebut berada di lingkup Yayasan yang sama dengan MA. Abdullah yaitu Yayasan Islam Abdullah.

Pada tahun 2004 MA. Abdullah ini mendapat bantuan dari Subsidi BOMM sebesar Rp. 15.000.000,- yang di gunakan untuk mebeler. Pengurus yayasan maupun pengurus MA. Abduloh bahu membahu bekerjasama untuk meningkatkan kualitas dan kwantitas MA. Abdullah ini. Perhatian pemerinah juga dirasa cukup baik, tahun 2010 MA. Abdullah mendapat Bantuan seperangkat alat Lab IPA yang

digunakan untuk peningkatan mutu pendidikan, pada tahun 2012 MA. Abdulloh mendapat bantuan berupa satu set alat pembelajaran dan peralatan pramuka dari kanwil DEPAG.

MA. Abdulloh ini mengalami pergantian Kepala Sekolah sebanyak 2 kali

a. Ibu Dra. Mahmudah Tahun 2002 sampai 2011

b. Ibu Nadzifatus Sajaya, M. Pd.I Tahun 2011 sampai sekarang

Sedangkan jumlah siswanya dalam grafik dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, seperti pada tahun 2002 sampai dengan 2010 jumlah siswa antara 120 sampai dengan 140. Tahun 2010 sampai dengan 2015 jumlah siswanya antara 150 sampai dengan 200.

### **Kelembagaan & Akses Madrasah**

#### **1. Peran dan Kegiatan Komite Madrasah**

Peran Komite pada Madrasah sangat besar kontribusinya, terbukti dengan adanya laporan setiap Tri wulan dan Madrasah selalu melibatkan setiap ada kegiatan yang berhubungan dengan Madrasah. kegiatan komite sendiri selalu mengawal jalanya program-program yang ada pada Madrasah dan sekaligus menjadi kepanjangan tangan Madrasah ke Masyarakat umumnya dan wali siswa pada khususnya.

#### **2. Peran Kegiatan MGMP, KKG**

Pada tingkatan Madrasah Aliyah yang terbentuk adalah KKG (Kelompok Kerja Guru) yang mana KKG ini sementara masih

terbentuk dalam tingkatan Kabupaten. peranya sangat dibutuhkan dalam rangka untuk menyamakan dan meyeimbangkan tatanan pembelajaran yang ada pada Madrasah Aliyah. kegiatan yang dilakukan setiap bulan mengadakan pertemuan pada tingkatan masing-masing kelas dan juga pembuatan soal-soal Semester maupun Midle Semester.

3. Hubungan Madrasah dengan dunia usana/industri

karena letak geografis Madrasah kami berada pada pedesaan maka untuk hubungan dengan dunia usaha/industry masih sangat terbatas bahkan dibilang tidak ada. karena masyarakat pada umumnya petani.

4. Hubungan dengan Madrasah dan Perguruan Tinggi

Secara Formal kami tidak pernah/belum mengadakan hubungan langsung dengan perguruan tinggi manapaun, namun dari lulusan Madrasah kami sejak tahun 2005 sampai sekarang sudah banyak yang masuk pada perguruan tinggi baik Negeri maupun swasta.

5. Hubungan Madrasah dengan Yayasan Pendidikan/Badan Hukum Pendidikan Penyelenggara

lembaga Madrasah kami berada pada naungan Yayasan pendidikan Islam Abdulloh, sehingga mempunyai hubungan yang sangat erat sekali, semua managemen dan program-program diketahui dan dibina oleh Yayasan.

6. Hubungan Madrasah dengan Pemerintah Daerah.

Pemerintah daerah yang ada seperti Desa, kecamatan, Kabupaten memberikan perhatian yang cukup pada madrasah kami. terbukti dengan pernah diterimanya beberapa bantuan kepada madrasah kami.<sup>4</sup>

## **2. Visi MA Abdulloh**

Menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan menengah sosial keagamaan yang mampu mencetak kader kader ulama' yang intelek dan intelektual yang ulama'

## **3. Misi MA Abdulloh**

- a) Meningkatkan kualitas lulusannya dari tahun ke tahun
- b) Menempatkan ilmu - ilmu sosial keagamaan sebagai prioritas utama layanan pendidikan dan pengajarannya.
- c) Mempersiapkan lulusannya agar mampu mengidentifikasi, menganalisis, memecahkan dan mengantisipasi berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan sudut pandang sosial keislaman.
- d) Mengembangkan penampilan proporsional dalam spektrum yang lebih luas melalui jiwa sosial keagamaan.
- e) Menjalin kerja sama yang erat dengan masyarakat, pemerintah dan instansi terkait melalui kemampuan mengolah dan mendayagunakan potensi masyarakat dengan cara ilmiah berlandaskan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Sejarah Singkat Berdirinya MA Abdulloh

#### **4. Tujuan MA Abdulloh**

Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, berakhlakul karimah dan berguna bagi nusa dan bangsa serta agama.<sup>5</sup>

#### **D. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini terdapat data yang terbagi dua bagian yaitu data primer (data utama) dan data sekunder (data tambahan). Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh dari perpustakaan atau dari lapangan peneliti terdahulu.

Menurut Lofland sebagaimana yang dipaparkan dalam bukunya Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumentasi dan lainnya.<sup>6</sup>

Sumber data ini dapat diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak dan siswa-siswi MA Abdulloh.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau fakta yang terjadi pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

---

<sup>5</sup> Dokumentasi Visi dan Misi MA Abdulloh

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 114.

## 1. Observasi

Observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sutrisno Hadi mengungkapkan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.<sup>7</sup> Observasi sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan cara observasi dapat mempercayai yang sebenarnya terjadi. Pedoman observasi bertujuan untuk memperoleh data tentang strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Abdullah.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab.<sup>8</sup> Wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, dengan narasumber guru akidah akhlak, kepala sekolah dan siswa MA Abdullah. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan

---

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 136.

<sup>8</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), 63.

motivasi belajar siswa sehingga lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode ini peneliti menyelidiki benda tertulis seperti buku, majalah, peraturan, catatan, foto-foto dan lain sebagainya.<sup>9</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, luas dan letak sekolah, struktur kepengurusan, sarana prasarana, dan lain sebagainya.

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Untuk mengolah data kualitatif supaya dapat diambil kesimpulan atau makna yang valid. Maka dalam penelitian kualitatif ini analisis data menggunakan cara:<sup>10</sup>

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilahan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh penulis.

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 149.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 247.

## 2. Penyajian data atau display data

Display data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.

## 3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Adalah melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk pelaksanaan untuk mengelola data tentang Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MA Abdulloh Bangsongan Mojo.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dan efektif, diperlukan kredibilitas data dan dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada dalam setting penelitian. Untuk pengecekan keabsahan data tentang strategi guru skidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Abdulloh Bangsongan Mojo, dapat digunakan pemeriksaan triangulasi.

Triangulasi dalam pengecekan keabsahan data merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan

triangulasi teknik adalah untuk menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>11</sup> Sedangkan peneliti memakai triangulasi sumber, peneliti mencari data dengan mencari dari beberapa sumber, seperti guru dan siswa.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap pra lapangan, meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, konsultasi proposal kepada pembimbing, mengurus izin penelitian, dan seminar penelitian.

1. Tahap pekerjaan lapangan, yaitu meliputi pengumpulan data dan informasi yang terkait dengan fokus penelitian, pencatatan data yang telah dikumpulkan.
2. Tahap analisis data, meliputi pengorganisasian data, penemuan hal-hal yang penting dari penelitian, pengecekan keabsahan data.
3. Tahap penulisan laporan, meliputi penyusunan laporan penelitian, konsultasi kepada pembimbing, perbaikan, mengurus kelengkapan ujian skripsi, dan ujian munaqosah skripsi.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta: Bandung 2016), 241.